



PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI

Sifa Farida[✉], Ahmad Nurkhin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2016
Disetujui Januari 2016
Dipublikasikan
Februari 2016

Keywords:
Interest in entrepreneurship;
Entrepreneurship Education;
Family Environment; Self
Efficacy

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif secara simultan maupun parsial pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Sampel yang digunakan adalah seluruh subjek yang ada sebanyak 108 siswa. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah minat berwirausaha (Y) sedangkan variabel independennya meliputi pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), dan *self efficacy* (X3). Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi simultan (R^2). Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy* berpengaruh 54,4% secara simultan. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh 6,05%, lingkungan keluarga berpengaruh 12,82%, dan *self efficacy* berpengaruh 16,81% secara parsial. Saran yang diberikan sekolah diharapkan lebih memberikan pengetahuan dan nilai-nilai kewirausahaan, keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pilihan karir berwirausaha sebagai alternatif pilihan karir kelak dan guru diharapkan dapat meyakinkan siswa bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas kewirausahaan yang diberikan agar siswa semakin yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was a positive simultaneous effect and partially the result of entrepreneurial education, family environment, and self efficacy to interest in entrepreneurship for students on program accounting expertise XI class at State Vocational High School 9 Semarang in the academic year 2014/2015. The subjects were all students of class XI program accounting expertise at State Vocational High School 9 Semarang in the academic year 2014/2015. The samples are all subjects that there were 108 students. The dependent variable in this study is the interest in entrepreneurship (Y) while the independent variables include entrepreneurship education (X1), the family environment (X2), and self efficacy (X3). Data collection methods were used is questionnaire. Data analysis techniques were using analysis of the descriptive statistical, multiple regression analysis, F test, T Test, and the simultaneous determination coefficient (R^2). The results showed that entrepreneurship education, family environment and self efficacy positive effect to interest in entrepreneurship. Entrepreneurship education, family environment and self efficacy simultaneously affect 54,4%. In the entrepreneurship education a positive effect 6.05%. The family environment a positive effect 12.82%, as well as self efficacy positive effect partially 16.81%. The researcher suggests that schools are expected to provide the knowledge and values of entrepreneurship, the family is expected to provide support to entrepreneurship as an alternative career options in the future and the teacher is expected to convince students that they are capable of completing the tasks given entrepreneurship so that students will be more confident of its ability.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sifarida@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Dalam UU-RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan sistem ini bertujuan untuk memasuki era globalisasi. Di mana tuntutan persaingan globalisasi akan mewarnai persaingan tenaga kerja yang semakin ketat, keterbukaan bursa kerja di tingkat internasional, persaingan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang semakin ketat disemua sektor kehidupan, baik sektor pendidikan maupun sektor industri. Sektor pendidikan mempunyai peranan penting dalam menghasilkan output atau tamatan yang berkualitas dan trampil, sedangkan sektor industri membutuhkan tenaga kerja produktif

yang dapat menghasilkan suatu produk atau jasa tertentu yang dapat bersaing dipasaran. Oleh karena itu dituntut adanya langkah anitispatif dan produktif, salah satu langkah tersebut adalah peningkatan mutu SDM dalam menciptakan lapangan kerja atau dengan kata lain berwirausaha.

Dengan memiliki kreatifitas dan jiwa inovator, para wirausaha akan berfikir untuk mencari atau menciptakan peluang baru agar lebih baik. Selain itu, para wirausaha dapat memanfaatkan sumber daya alam sebagai jenis usaha baru yang dapat menambah lapangan pekerjaan. Saat ini jumlah penduduk Indonesia mencapai angka yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak cukup untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Hal ini berdampak pada terjadinya kenaikan jumlah pengangguran. Banyak dijumpai lulusan dari siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih menyumbang angka pengangguran yang masih cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari data Badan Pusat Statistik mengenai tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi pada tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012-2014 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012		2013		2014	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
Tidak/Belum Pernah Sekolah	85.374	112.435	81.432	134.040	74.898	
Belum/Tidak Tamat SD	512.041	523.400	489.152	610.574	389.550	
SD	1.452.047	1.421.873	1.347.555	1.374.822	1.229.652	
SLTP	1.714.776	1.821.429	1.689.643	1.693.203	1.566.838	
SLTA Umum	1.867.755	1.874.799	1.925.660	1.893.509	1.962.786	
SLTA Kejuruan	1.067.009	864.649	1.258.201	847.365	1.332.521	
Diploma I,II,III/Akademi	200.028	197.270	185.103	195.258	193.517	
Universitas	445.836	425.042	434.185	398.298	495.143	
Jumlah	7.344.866	7.240.897	7.410.931	7.147.069	7.244.905	

Sumber: Badan Pusat Statistik

Bisa dilihat dari data yang ditampilkan oleh Badan Pusat Statistik pada Agustus 2014, tingkat pengangguran terbuka untuk pendidikan

Sekolah Menengah Kejuruan masih menyumbang angka yang cukup tinggi yaitu 1.332.521 jiwa. Menempati posisi tertinggi

pertama. Kemudian diikuti posisi tertinggi kedua yaitu universitas 495.143 jiwa dan posisi tertinggi ketiga yaitu Diploma I,II,III/Akademi 193.517 jiwa.

Angka lulusan SMK yang setiap tahun bertambah jumlahnya, namun lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit. Pihak instansi dan swasta tidak dapat diharapkan sepenuhnya, karena jumlah permintaan dan yang ditawarkan dari tenaga kerja sudah tidak berimbang dengan jumlah angka lulusan serta daftar antrian para pencari kerja. Meningkatkan jumlah pengangguran tersebut disebabkan karena mulai sempitnya lapangan pekerjaan, sehingga menyebabkan semakin banyaknya lulusan SMK yang menganggur karena tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi.

Sutomo (dalam Indratno, 2012) menjelaskan upaya untuk mengurangi angka pengangguran salah satu cara yang bisa dilakukan adalah perlu dikembangkannya semangat *entrepreneurship* sedini mungkin, karena suatu bangsa akan maju apabila jumlah

entrepreneur-nya paling sedikit 2 persen dari jumlah penduduk. Namun keadaan yang ada menggambarkan bahwa minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah. Direktur Utama Bank Mandiri, Budi G. Sadikin, dalam VIVAnews mengatakan jumlah wirausaha Indonesia baru sebanyak 1,65 persen dari total penduduk. Angka tersebut, masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Malaysia dan Singapura, yang masing-masing mencapai lima persen dan tujuh persen. Bahkan, jika dibandingkan dengan negara-negara maju, seperti Jepang dan Amerika Serikat, perbandingannya lebih jauh lagi. Di Jepang, komposisi wirausahanya mencapai 10 persen dan Amerika Serikat mencapai 12 persen dari total populasi. (<http://bisnis.news.viva.co.id>)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelusuran dokumentasi Bimbingan dan Konseling mengenai rekapitulasi penelusuran tamatan siswa program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang sebagai berikut:

Tabel 2. Lulusan Siswa Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang Yang Belum Bekerja, Bekerja, Berwirausaha dan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Tahun Lulusan	Program Keahlian Jurusan	Jumlah	Bekerja	Wirausaha	Melanjutkan	Lain - Lain
2012/2013	Akuntansi	117	82	6	23	6
	Adm.	115	74	10	27	4
	Perkantoran					
	Pemasaran	109	63	15	24	7
	Jumlah	341	219	31	74	17
2013/2014	Akuntansi	106	60	12	34	4
	Adm.	104	57	8	30	9
	Perkantoran					
	Pemasaran	100	55	9	28	8
	Jumlah	310	172	29	92	21

Sumber: Bimbingan Konseling SMK N 9 Semarang

Terlihat dalam Tabel 2, lulusansiswa SMK Negeri 9 Semarang program keahlian akuntansi yang berwirausaha yaitu pada tahun 2012/2013 sebanyak 6 orang, kemudian pada tahun 2013/2014 sebanyak 12 orang. Alma

(2011: 4) menjelaskan bahwa suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sekurang-kurangnya 2 persen dari jumlah penduduknya. Jadi, jika

jumlah lulusan tahun 2012/2103 siswa SMK Negeri 9 Semarang program keahlian akuntansi berjumlah 117 orang, maka wirausahawannya harus lebih dari 2 orang dan lulusan tahun 2013/2014 siswa SMK Negeri 9 Semarang program keahlian akuntansi berjumlah 106, maka wirausahawannya harus lebih dari 2 orang. Jumlah lulusan tahun 2012/2103 program keahlian akuntansi yang berwirausaha

sebanyak 6 orang dan pada tahun 2013/2014 sebanyak 12 orang, sebenarnya angka tersebut sudah mencapai lebih dari kriteria minimum untuk melakukan wirausaha sebesar 2 persen. Selain itu, berdasarkan hasil observasi secara langsung diperoleh data mengenai daftar kegiatan siswa kelas XI program keahlian akuntansi pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Daftar yang Melakukan Kegiatan Kewirausahaan Siswa Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah
1.	XI Akuntansi 1	9
2.	XI Akuntansi 2	4
3	XI Akuntansi 3	6
Jumlah		19

Sumber: Bimbingan Konseling SMK N 9 Semarang

Berdasarkan tabel 1.3 di atas terdapat 19 siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang melakukan kegiatan kewirausahaan. Bentuk usahanya seperti berjualan pulsa, makanan ringan, baju dll. Melihat keadaan tersebut sebenarnya SMK Negeri 9 Semarang telah mencapai tujuannya yaitu mencetak lulusan yang berkualitas, siap bekerja dan dapat bersaing di DU/DI (Dunia Usaha dan Industri), karena banyak lulusan dari SMK Negeri 9 yang sudah bekerja dan yang melakukan wirausaha melebihi 2 persen.

Melihat dari data pada tabel 2 dan 3, sebenarnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak diproyeksikan untuk menjadi seorang wirausaha melainkan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dibidangnya untuk mengisi dunia usaha dan industri baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu".

Berdasarkan pada Undang-Undang tersebut dapat dijelaskan bahwa SMK merupakan satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah yang benar-benar diarahkan dan dipersiapkan untuk siap bekerja sesuai dengan bidang spesifikasinya bukan disiapkan untuk berwirausaha. Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan lulusan SMK menjadi seorang wirausaha mengingat terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lulusan dengan jumlah lowongan. Banyak sekali lulusan SMK yang menjadi pengangguran.

Bidang keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang merupakan salah satu program keahlian yang menghasilkan lulusan tenaga kerja terampil dan profesional. Para lulusan dari program keahlian ini diharapkan mampu bersaing dari lulusan SMK lain yang memiliki program keahlian serupa. Masalah baru yang ditimbulkan adalah jumlah lulusan yang tinggi serta tingkat persaingan yang tinggi pula dalam mencari pekerjaan. Jika mereka tidak mampu memenangkan persaingan, berarti mereka akan mendapatkan pekerjaan diluar ilmu yang ditekuni selama perkuliahan atau menjadi pengangguran. Namun, SMK Negeri 9 Semarang telah membekali para siswanya untuk menjadi wirausaha melalui mata pelajaran

kewirausahaan sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Siswa dibekali dengan teori-teori terkait ilmu kewirausahaan dan praktik kewirausahaan. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan para siswa dapat memiliki semangat jiwa kewirausahaan agar dapat meminimalisir jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

Jumlah persaingan yang tinggi, mulai terbatasnya lowongan pekerjaan dan terus bertambahnya lulusan tiap tahunnya merupakan masalah yang harus dihadapi siswa SMK. Jalan keluar harus mulai dipikirkan dari sekarang selagi para siswa SMK masih berada di bangku sekolah. Salah satu alternatif pilihan yang masih bisa mereka andalkan adalah dengan memilih karir sebagai wirausahawan ketika mereka lulus kelak. Wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukan cara berpikir lambat dan malas (Alma, 2013: 5).

Pilihan karir untuk menjadi wirausaha pada siswa SMK pada akhirnya kembali kepada minat dari siswa itu sendiri. Walaupun mereka telah mendapatkan ilmu tentang berwirausaha di bangku sekolah melalui mata pelajaran kewirausahaan tentunya tidak akan berarti tanpa adanya minat dari diri siswa untuk berwirausaha.

Hurlock (1978: 114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu. Minat berwirausaha menurut Fu'adi (2009: 93) adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menrima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan memenuhi kebutuhan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, diantaranya menurut Indarti (2008: 5) bahwa penentu minat berwirausaha terdiri dari 3 faktor

yaitu faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri (*self efficacy*), faktor lingkungan seperti elemen kontekstual: akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial dan faktor demografis seperti jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja. Selain itu Sutanto (2002: 34) menyatakan bahwa minat berwirausaha dapat timbul karena adanya pengaruh dari luar atau factor ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. Dari teori yang ada peneliti ingin mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi minat wirausaha dan variabel yang dipilih oleh peneliti adalah pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy*.

Pendidikan kewirausahaan mempunyai peranan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Pendidikan yang dimaksud seperti mata pelajaran kewirausahaan. Teori tentang pendidikan yang dikemukakan oleh Alma (2013: 7), menurutnya keberanian membentuk wirausaha didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 22) menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir siswa. Pola pikir yang selalu beorientasi menjadi karyawan diputar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar siswa kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.

Penelitian Ekphodan Edet (2011) menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif pada tujuan karir mahasiswa perguruan tinggi. Selain itu penelitian Lestari dan Wijaya (2012) juga menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti semakin banyak pengetahuan dan pemahaman akan wirausaha, maka akan semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Menurut Alma (2013: 8) menyatakan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha. Menurut Soemanto (2008: 38) menyatakan bahwa orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Sobur (2003: 248) keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak.

Penelitian Akanbi (2013) bahwa faktor keluarga berpengaruh terhadap minat siswa dalam berwirausaha. Selanjutnya Lestari (2012) menemukan adanya pengaruh antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Koranti (2013) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Berwirausaha tentunya memerlukan efikasi diri (*self efficacy*). Bandura dalam Feist (2008: 415) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dari kejadian-kejadian di lingkungannya. Keyakinan pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan minat seseorang. Ajzen (1991: 184) bahwa keyakinan *self efficacy* dapat mempengaruhi kegiatan, persiapan untuk suatu kegiatan, usaha yang dikeluarkan selama kinerja, serta pola pikir dan reaksi emosional seseorang.

Penelitian Marini dan Hamida (2014) menunjukkan *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Selanjutnya, penelitian Akanbi (2013) membuktikan *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2012) yaitu terletak pada

subjek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan subjek siswa SMK Negeri 9 Semarang sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan subjek mahasiswa. Perbedaan lain dalam penelitian ini yaitu pada teknik *sampling*, penelitian sebelumnya menggunakan model yang dikembangkan dari Issac dan Michael sedangkan penelitian ini menggunakan total *sampling* atau meneliti semua populasi yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul akan diadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Semarang yang berlokasi di Jl. Peterongsari 2 Semarang. Jenis penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 108 siswa. Sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu mengambil semua anggota populasi sebagai objek penelitian, sehingga populasi yang ada dalam penelitian ini akan diteliti semuanya.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan (X_1) dengan indikator memberikan peluang tumbuh dan berkembangnya potensi kreativitas dan inovasi siswa, mereduksi mindset siswa tentang tujuan dan orientasi mengikuti pendidikan untuk menjadi pegawai negeri, dan mempersiapkan siswa memiliki sikap kewirausahaan dan mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 23). Variabel lingkungan keluarga (X_2) dengan indikator hubungan yang erat dan serasi antar anggota keluarga, adanya kesibukan dalam keluarga yang bermanfaat, adanya persiapan mental berwirausaha,

membangun keluarga menjadi perusahaan mini dan perlakuan serta pelayanan orang tua (Soemanto, 2008:101) Variabel *self efficacy* (X_3) dengan indikator tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan luas bidang perilaku (*generality*) (Bandura, 1997: 78). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y) dengan indikator memiliki keinginan untuk berwirausaha, berani mengambil risiko, dapat menerima tantangan, memiliki rasa percaya diri, kreatif dan inovatif, memiliki ketrampilan, berani menghadapi ketidakpastian, membuat rencana kegiatan sendiri (Fu'adi, 2009: 93)&(Alma, 2013: 25-26).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket. Adapun kuesioner yang disusun adalah jenis kuesionertertutup dan bentuknya adalah *rating-scale* (skala bertingkat) dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan (X_1), lingkungan keluarga (X_2), *self efficacy* (X_3) dan minat berwirausaha (Y).

Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan *SPSS 21*. Kriteria pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 5%. Apabila dari perhitungan masing-masing butir menghasilkan nilai signifikansi <5% maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Butir-butir pernyataan kuesioner yang valid tersebut digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Uji coba penelitian ini dilakukan kepada 36 responden. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 21* dengan uji statistik

Cronbach Alpha. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha >0.70 (Nunnally dalam Ghozali, 2011). Item pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel dalam penelitian ini sebanyak 68 item dan yang gugur sebanyak 1 item.

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif presentase, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji simultan (uji f), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R_2) dan koefisien determinasi parsial (r_2). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, analisis selanjutnya didukung dengan analisis deskriptif presentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dari pengisian angket akan diolah dalam bentuk analisis statistik deskriptif, analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari pendidikan kewirausahaan (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan *self efficacy* (X_3) dalam mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Berikut pendeskripsian masing-masing variabel penelitian

Analisis Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan analisis statistik deskriptif pada variabel minat berwirausaha siswa yang diolah menggunakan bantuan program IBM *SPSS statisticsversi 21.0*, diperoleh statistik deskriptif yang terlihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat_Berwirausaha	108	86	119	102.08	7.453
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Dilihat dari jawaban angket masing-masing siswa, maka gambaran minat berwirausaha dapat disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha

No.	Interval Skor %	F	%	Kategori
1	114 – 120	6	5,55%	Sangat Tinggi
2	107 – 113	25	23,15%	Tinggi
3	100 – 106	39	36,11%	Cukup Tinggi
4	93 – 99	25	23,15%	Rendah
5	86 – 92	13	12,04%	Sangat Rendah
Jumlah		108	100%	
Rata-Rata		102,0926 dibulatkan 102,1		
Kategori		Cukup Tinggi		

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 di atas, diperoleh nilai *mean* sebesar 102,01 termasuk kategori minat berwirausaha yang cukup tinggi. Tabel 5 juga menunjukkan, 6 siswa (5,55%) di SMK Negeri 9 Semarang memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi, 25 siswa (23,15%) memiliki minat berwirausaha dalam kategori yang tinggi, 39 siswa (36,11%) memiliki minat berwirausaha dalam katagori cukup tinggi, 25 siswa (23,15%) memiliki minat berwirausaha dalam katagori rendah dan 13 siswa (12,04%) memilili minat berwirausaha dalam katagori sangat rendah. Dengan

demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang mempunyai minat berwirausaha dalam kategori cukup tinggi. Hal ini pun terlihat dari rata-rata jawaban angket siswa sebesar 102,1 yang termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Analisis Statistik Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan

Hasil yang diperoleh dalam analisis statistik deskriptif pada variabel pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan_Kewirausahaan	108	41	64	55.01	5.504
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Gambaran mengenai variabel pendidikan kewirausahaan berdasarkan jawaban angket masing-masing siswa dapat disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan

No.	Interval Skor %	F	%	Kategori
1	61 - 65	18	16,66%	Sangat Tinggi
2	56 - 60	35	32,41%	Tinggi
3	51 - 55	37	34,26%	Cukup Tinggi
4	46 - 50	10	9,26%	Rendah
5	41 - 45	8	7,41%	Sangat Rendah
Jumlah		108	100%	
Rata-Rata		55,08333 dibulatkan 55,1		
Kategori		Cukup Tinggi		

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Tabel 6 dan 7 di atas, diperoleh nilai *mean* sebesar 55,1 termasuk dalam kategori yang mempunyai pendidikan kewirausahaan cukup tinggi. Tabel 7 menunjukkan informasi bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 9 Semarang dalam kategori sangat tinggi yaitu sejumlah 18 siswa (16,66%), pendidikan kewirausahaan dalam kategori tinggi sejumlah 35 siswa (32,41%), 37 siswa (34,26%) dalam katagori cukup tinggi, 10 siswa (9,26%) dalam katagori rendah dan 8 siswa (7,41%) yang memiliki pendidikan kewirausahaan dalam katergori sangat rendah. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI

program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang mempunyai pendidikan kewirausahaan dalam kategori cukup tinggi. Hal ini pun terlihat dari rata-rata jawaban angket siswa sebesar 55,1 yang termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Analisis Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan analisis statistik deskriptif untuk variabel lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ling_Kelg	108	55	73	63.56	4.836
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Dari jawaban angket masing-masing siswa, maka dapat diambil gambaran mengenai

lingkungan keluarga dapat disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga

No.	Interval Skor %	F	%	Kategori
1	71 – 74	11	10,19%	Sangat Tinggi
2	67 – 70	21	19,44%	Tinggi
3	63 – 66	30	27,78%	Cukup Tinggi
4	59 – 62	29	26,85%	Rendah
5	55 – 58	17	15,74%	Sangat Rendah
	Jumlah	108	100%	
	Rata-Rata			63,75926 dibulatkan 63,8
	Kategori			Cukup Tinggi

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Tabel-tabel 8 dan 9 di atas, diperoleh nilai *mean* sebesar 63,8 termasuk dalam katagori cukup tinggi. Tabel 9 menunjukan, 11 siswa (10,19%) di SMK Negeri 9 Semarang memiliki lingkungan keluarga dalam katagori sangat tinggi, 21 siswa (19,44%) memiliki lingkungan keluarga dalam katagori tinggi, 30 siswa (27,78%) memiliki lingkungan keluarga dalam katagori cukup tinggi, 29 (26,85%) siswa memiliki lingkungan keluarga dalam katagori

rendah dan 17 siswa (15,74%) memiliki lingkungan keluarga dalam sangat rendah. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang mempunyai lingkungan keluarga dalam kategori cukup tinggi. Hal ini pun terlihat dari rata-rata lingkungan keluarga siswa sebesar 63,8 yang termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Analisis Statistik Deskriptif *Self Efficacy*

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan analisis statistik deskriptif untuk variabel *self efficacy* adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Statistik Deskriptif Variabel *Self Efficacy*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self_Efficacy	108	64	80	72.10	4.207
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Dari jawaban angket masing-masing siswa, maka *self efficacy* dapat disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Deskriptif Variabel *Self Efficacy*

No.	Interval Skor	%	F	Kategori
1	80 – 83	3,70%	4	Sangat Tinggi
2	76 – 79	26,85%	29	Tinggi
3	72 – 75	20,37%	22	Cukup Tinggi
4	68 – 71	32,41%	35	Rendah
5	64 – 67	16,67%	18	Sangat Rendah
Jumlah			108	100%
Rata-Rata				72,24074 72,2 dibulatkan
Kategori				Cukup Tinggi

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Tabel 10 dan 11 di atas menunjukkan hasil bahwa nilai *mean* sebesar 72,2 termasuk dalam kategori mempunyai *self efficacy* yang cukup tinggi. Tabel 11 juga menunjukkan, 4 siswa (3,70%) di SMK Negeri 9 Semarang memiliki *self efficacy* dalam katagori sangat tinggi, 29 siswa (26,85%) memiliki *self efficacy* dalam katagori tinggi, 22 siswa (20,37%) memiliki *self efficacy* dalam katagori cukup tinggi, 35 siswa (32,41%) memiliki *self efficacy* yang rendah dan 18 siswa (16,67%) memiliki *self efficacy* dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang mempunyai *self efficacy* dalam kategori cukup tinggi. Hal ini pun terlihat dari rata-rata *self*

efficacy siswa sebesar 72,2 yang termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diperoleh sebesar 0,599 dan signifikansi pada 0,899 berada di atas 0,05 (0,899 > 0,05). Dapat disimpulkan dari penjabaran di atas bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji linearitas melalui analisis *compare means* untuk menunjukkan hubungan tiap variabel bebas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang linier dalam spesefikasi model yang digunakan dengan melihat baris *linierity* nilai signifikansi < 0,05 pada tabel ANNOVA.

Hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil untuk X_1 , X_2 , dan X_3 secara berturut-turut 0,558,

0,658, 0,669 yang menunjukkan tidak ada variabel independen yang nilai *tolerance* nya kurang dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan untuk perhitungan untuk X_1 , X_2 , dan X_3 nilai VIF nya adalah 1,7913, 1,519, dan 1,496 menunjukkan hal yang sama tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 sehingga dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji

park dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi dari pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	7.670	8.990		.853	.396
1	Pend_Kwu	.306	.118	.226	2.587	.011
	Ling_Kelg	.485	.124	.315	3.910	.000
	Self_Effcacy	.648	.141	.366	4.584	.000

a. Dependent Variable: Minat_Bwrsha

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 12 di atas diperoleh persamaan regresi $Y = 7,670 + 0,306 X_1 + 0,485 X_2 + 0,648 X_3$. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi simultan dan uji signifikansi parsial. Uji signifikansi simultan

diujikan untuk hipotesis pertama (H_1), pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F yang dihitung menggunakan program SPSS *for windows release versi 21.0* yang dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini :

Tabel 13. Hasil Uji F Dengan Minat Berwirausaha Siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang sebagai Variabel Dependen ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3309.684	3	1103.228	43.550	.000b
	Residual	2634.566	104	25.332		
	Total	5944.250	107			

a. Dependent Variable: Minat_Bwrsha

b. Predictors: (Constant), Self_Effcacy, Ling_Kelg, Pend_Kwu

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_1 diterima dan dapat disimpulkan ada pengaruh positif pendidikan

kewirausahaan, lingkungan kelurgadan *self efficacy* secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian

akuntansi di SMKN 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Uji signifikansi parsial dilakukan dengan menggunakan uji t yang bisa dilihat pada tabel 14 di bawah ini :

Tabel 14. Hasil Uji t Dengan Minat Berwirausaha Siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang sebagai Variabel Dependen
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	7.670	8.990	.853	.396	
	Pend_Kwu	.306	.118	.226	.011	
	Ling_Kelg	.485	.124	.315	3.910	.000
	Self_Efficacy	.648	.141	.366	4.584	.000

a. Dependent Variable: Minat_Bwrsha

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Untuk X_1 diperoleh nilai t 2,587 dengan nilai signifikansi 0,011 maka H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMKN 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Uji signifikansi parsial untuk X_2 diperoleh nilai t sebesar 3,910 dengan nilai signifikansi 0,000 maka H_3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMKN 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Uji signifikansi parsial untuk X_3 diperoleh nilai t sebesar 4,584 dengan nilai signifikansi 0,000 maka H_4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMKN 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Besarnya kemampuan variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy* dalam menjelaskan variabel minat berwirausaha siswa dapat diketahui melalui koefisien determinasi simultan dengan nilai koefisien determinasi pada tabel *model summary* nilai *adjusted R square* sebesar 0,544 atau 54,4% artinya secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* berpengaruh terhadap

minat berwirausaha sebesar 54,4%. Sedangkan sisanya (100%-54,4%) sebesar 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien determinasi parsial dapat dilihat pada tabel *coefficients* nilai *partial* pada variabel pendidikan kewirausahaan sebesar $(0,246)^2 \times 100\% = 6,05\%$, artinya jika variabel lingkungan keluarga dan *self efficacy* dianggap tetap, maka variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 6,05%. Variabel lingkungan keluarga sebesar $(0,358)^2 \times 100\% = 12,82\%$, artinya jika variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* dianggap tetap, maka variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 12,82%. Variabel *self efficacy* sebesar $(0,410)^2 \times 100\% = 16,81\%$, artinya jika variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dianggap tetap, maka variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 16,81%.

Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy* secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMKN 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015 baik secara simultan maupun secara parsial.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha

Minat wirausaha pada diri seseorang bisa dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji pengaruh dari pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Merujuk pada hasil penelitian pada uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa, lingkungan keluarga pada kehidupan siswa dan *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel minat berwirausaha tertuang dalam hasil uji determinasi simultan (R^2). Pada hasil uji tersebut didapatkan nilai sebesar 54,4%. Hal ini berarti pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy* mampu menjelaskan minat berwirausaha siswa SMK program keahlian akuntansi sebesar 54,4% dan 45,6% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil diatas sejalan dengan pendapat Indarti (2008: 5) bahwa penentu minat berwirausaha terdiri dari 3 faktor yaitu faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri (*self efficacy*), faktor lingkungan seperti elemen kontekstual: akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial dan faktor demografis seperti jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja. Selain itu Sutanto (2002:34) menyatakan bahwa minat berwirausaha dapat timbul karena adanya pengaruh dari luar atau factor ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. Pendapat dari Indarti dan Sutanto tersebut kemudian peneliti mengambil tiga faktor yakni pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy* seperti yang tertera pada variabel bebas.

Pemilihan tiga variabel tersebut oleh peneliti didasarkan pada ketersediaan teori dan variabel yang dirasa mampu untuk menjelaskan minat berwirausaha dari siswa SMK.

Menjadi seorang wirausahawan tentunya memerlukan minat yang kuat. Merujuk pada hasil pembahasan analisis deskriptif, minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2105 menunjukkan kriteria cukup tinggi dengan persentase 36,11% dan frekuensi 39. Hal ini menunjukkan sebagian siswa kelas XI SMK Negeri 9 Semarang memiliki minat yang tinggi untuk menjadi wirausahawan. Minat adalah dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal. Seseorang yang berminat pada suatu hal pasti akan berusaha untuk mewujudkan minatnya tersebut. Dari hasil penelitian didapatkan persentase sebesar 36,11% siswa yang mempunyai minat cukup tinggi untuk berwirausaha. Dengan demikian diharapkan kelak lulusan tidak akan tmenjadi penyumbang pengangguran apabila tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya dan memilih karir wirausaha sebagai alternatif pilihan karir.

Dilihat dari analisis statistik deskriptif per indikator, dengan indikator memiliki keinginan untuk berwirausaha, berani mengambil risiko, dapat menerima tantangan termasuk dalam kategori cukup tinggi sedangkan indikator memiliki rasa percaya diri, kreatif dan inovatif, memiliki keterampilan, berani menghadapi ketidakpastian dan membuat rencana kegiatan sendiri termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini memberikan kejelasan bahwa secara keseluruhan minat berwirausaha termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Disimpulkan dari indikator-indikator yang ada memperkuat asumsi cukup tingginya minat berwirausaha pada siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2105. Hasil penelitian yang menunjukkan minat berwirausaha yang cukup tinggi diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada responden penelitian ini yakni siswa kelas XI program keahlian

akuntansi. Karena pada saat ini persaingan untuk mencari pekerjaan sangatlah ketat, dan menjadi wirausaha adalah karir yang masih terbuka lebar untuk ditekuni. Dengan menjadi wirausaha adalah hal yang baik, karena selain membuka peluang kerja untuk diri sendiri juga dapat membuka peluang kerja untuk orang lain.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan diperlukan untuk mendukung terciptanya kegiatan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan bekal yang penting bagi mahasiswa yang ingin memilih karir sebagai wirausahawan kelak. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk memulai suatu bisnis baru. Dalam penelitian ini hasil uji parsial (uji t) menunjukkan adanya pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha dengan nilai sig. 0,011, sehingga H_2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2012) menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ekpoh dan Edet (2011) bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh pada tujuan karir wirausaha.

Pembahasan diatas menyatakan pendidikan kewirausahaan diperlukan oleh calon wirausahawan dalam usahanya. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diterima diharapkan dapat memicu minat berwirausaha pada diri siswa. Hasil analisis deskriptif mengenai pendidikan kewirausahaan dengan siswa SMK kelas XI program keahlian akuntansi sebagai subjeknya diperoleh hasil dengan kriteria cukup tinggi dan dengan persentase (34,26%) dan frekuensi 37. Hal ini berarti pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa memberikan pengaruh yang cukup tinggi dalam minat berwirausaha siswa.

Dilihat dari analisis statistik deskriptif per indikator, dengan peluang tumbuh dan berkembangnya potensi kreativitas dan inovasi siswa termasuk dalam kategori tinggi,

sedangkan indikator mereduksi mindset siswa tentang tujuan dan orientasi mengikuti pendidikan untuk menjadi pegawai negeri, dan mempersiapkan siswa memiliki sikap kewirausahaan dan mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini memberikan kejelasan bahwa secara keseluruhan pendidikan kewirausahaan termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Merujuk pada Alma (2013: 6-7) keberanian untuk membentuk kewirausahaan didorong oleh pendidikan, pendidikan kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha sehingga dapat mengerti tentang peran usaha, keutungan/kelemahan, karakteristik usaha, perencanaan, melihat peluang bisnis dan paham dasar ilmu kewirausahaan.

Disimpulkan dari indikator-indikator yang ada pada variabel pendidikan kewirausahaan memperkuat asumsi bahwa pendidikan kewirausahaan yang didapat berpengaruh pada minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kewirausahaan yang diberikan, yakni untuk memberikan bekal dan melatih jiwa wirausaha siswa.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Peranan keluarga dalam mendidik anak untuk berwirausaha adalah sangat penting. Keluarga memiliki kewajiban dan tanggung jawab pertama dan utama. Alma (2013:8) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk wirausaha, dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha. Hasil uji pengaruh secara parsial (uji t) didapatkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha dengan nilai sig. 0,000 sehingga H_3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Akanbi (2013) faktor keluarga berpengaruh terhadap minat siswa dalam berwirausaha. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) menemukan adanya pengaruh antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha. Selain itu, penelitian Koranti (2013) menunjukkan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Gambaran dari lingkungan keluarga dalam mempengaruhi minat berwirausaha dapat lebih dijelaskan oleh analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif pada variabel lingkungan keluarga pada analisis deskriptif memperoleh kriteria cukup tinggi (27,78%) dan frekuensi 30. Hal ini berarti lingkungan keluarga pada subjek penelitian yakni siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang memberikan pengaruh cukup tinggi terhadap minat berwirausaha.

Dilihat dari analisis statistik deskriptif per indikator, dengan indikator hubungan yang erat dan serasi antar anggota keluarga, adanya kesibukan dalam keluarga yang bermanfaat, adanya persiapan mental berwirausaha termasuk dalam kategori tinggi, membangun keluarga menjadi perusahaan mini, dan perlakuan serta pelayanan orang tua termasuk dalam kategori Cukup Tinggi.

Disimpulkan dari indikator-indikator yang ada pada variabel lingkungan keluarga memperkuat asumsi bahwa lingkungan keluarga dimana siswa berasal memberikan pengaruh pada minat berwirausaha berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Keterlibatan anggota keluarga dalam usaha bisnis/dagang keluarga dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha

Kesempatan untuk sukses dalam berwirausaha berhubungan dengan tingginya tingkat *self efficacy* yang berkaitan dengan kewirausahaan pada individu. Demikian halnya

pada diri siswa SMK, siswa yang memiliki *tingkat self efficacy* yang tinggi terhadap kewirausahaan maka individu tersebut akan merasa yakin bahwa dia mampu untuk berwirausaha, sehingga minat berwirausahanya akan semakin kuat. Hasil uji pengaruh secara parsial (uji t) didapatkan hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan nilai sig. 0,000 sehingga H_4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Marini dan Hamida (2014) membuktikan *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Selanjutnya, penelitian Akanbi (2013) menemukan *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Gambaran dari *self efficacy* dalam mempengaruhi minat wirausaha dapat lebih dijelaskan oleh analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif pada variabel *self efficacy* didapatkan kriteria cukup tinggi dengan persentase (20,37%) dan frekuensi 22. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa yang menjadi responden memiliki *self efficacy* yang cukup tinggi. Dengan kata lain *self efficacy* yang cukup tinggi pada siswa berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Dilihat dari analisis statistik deskriptif per indikator, dengan indikator tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*) dan luas bidang perilaku (*generality*) termasuk dalam kategori cukup tinggi. Disimpulkan dari indikator-indikator yang ada pada variabel *self efficacy* memperkuat asumsi bahwa *self efficacy* yang dimiliki siswa memberikan pengaruh pada minat berwirausaha berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Tinggi atau rendahnya tingkat *self efficacy* seseorang mempunyai dampak yang serius pada keyakinan individu akan kemampuannya untuk berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015 (54,4%).
2. Ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015 (6,05%).
3. Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015 (12,82%).
4. Ada pengaruh positif *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015 (16,81%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Mohammad dan Daru Waskita. 2014. "Wirausaha Indonesia hanya 1,6 Persen dari Angkatan Kerja". Online. Tersedia: <http://bisnis.news.viva.co.id> (13 Maret 2015 Pukul 14.00 WIB).
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior". Dalam Jurnal Organizational Behavior and Human Decision Processes, Volume 50 No.02. Hal. 179-211. Amherst: University of Massachusetts.
- Akanbi, Samuel Toyin. 2013. "Familial Factors, Personality Traits and Self Efficacy as Determinants of Entrepreneurial Intention among Vocational Based College of Education Students in Oyo State, Nigeria". Dalam Jurnal African Symposium, Volume 13 No.02. Hal.66-76. Nigeria: Oyo State.
- Alma, Buchari. 2011. "Kewirausahaan". Bandung: Alfabeta.
- , 2013. "Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum". Edisi 2. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. "Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2012-2014". http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=4. (8 Februari 2015 Pukul 17.00 WIB).
- Bandura. 1997. "Self Efficacy The Exercise of Control". New York: W.H Free and Company.
- Ekpoh, Uduak Imo dan Aniefiok Oswald Edet. 2011. "Entrepreneurship Education and Career Intentions of Tertiary Education Students in AKwa Ibom and Cross River States, Nigeria". Dalam Jurnal International Education Studies, Volume 04 No.01. Hal.172-178. Nigeria: University of Calabar.
- Fu'adi, Isky Fadli. 2009. "Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009". Dalam Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (PTM), Volume 09 No. 02. Hal. 92-98. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Feist, Gregory J dan Jess Feist 2008. "Theories of Personality". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurlock, B. Elizabeth . 1978. "Perkembangan anak". Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indratno, A. Ferry. 2012. *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta: Kompas.
- Indarti, Nurul. 2008. "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia". Dalam Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Volume 23 No.04. Hal. 1-27. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Kementrian Pendidikan Nasional dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum. 2010. "Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan". Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Koranti, Komsil. 2013. "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha". Dalam Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil, Volume 05 No. 05. Hal. E1-E8. Bandung: Universitas Gunadarma.
- Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya. 2012. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI". Dalam Jurnal

- Ilmiah STIE MDP, Volume 01 No.02. Hal.112-119. STIE MDP.
- Marini, Chomzana Kinta dan Siti Hamidah. 2014. *"Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga"*. Dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 04 No.02. Hal.195-207. Yogyakarta: UNY.
- Sobur, Alex. 2003. *"Psikologi Umum"*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemanto, Wasty. 2008. *"Pendidikan Wiraswasta"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutanto, Adi. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.